

Original Research

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DAN CARA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SEGIRI SAMARINDA

Alda Puspa Pertiwi^a, Abdul Mu'ti^b, Muhammad Buchori^c

^aProgram Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

^bLaboratorium Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

^cLaboratorium Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Korespondensi: aldalimuddin@gmail.com

Abstrak

Persentase bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif di Kalimantan Timur sebesar 75,87%, khususnya di Kota Samarinda sebesar 66%. Puskesmas Segiri merupakan salah satu puskesmas di Kota Samarinda dengan persentase keberhasilan ASI eksklusif masih di bawah target yaitu 69%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan cara pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik *purposive sampling*. Data didapatkan dari wawancara dengan ibu menyusui menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 96 responden mayoritas berusia 31-35 tahun (66,7%), mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMA (42,7%) dan sebanyak 83 responden (86,5%) tidak bekerja atau IRT. Tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif sebanyak 40 responden (41,7%) dalam kategori cukup dan tingkat pengetahuan tentang cara pemberian ASI eksklusif sebanyak 74 responden (77,1%) dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian ini, karakteristik ibu menyusui ASI eksklusif sebagian besar berusia 31-35 tahun, tingkat pendidikan adalah SMA, dan tidak bekerja dengan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dan cara pemberian ASI eksklusif dalam kategori cukup.

Kata kunci: ASI eksklusif, pengetahuan, cara pemberian ASI eksklusif

Abstract

The percentage of infants aged less than 6 months who received exclusive breastfeeding in East Kalimantan was 75,87%, especially in Samarinda City at 66%. The Segiri Community Health Center is one of the health centers in Samarinda City with the success percentage of exclusive breastfeeding that is still below the target of 69%. This study aimed to describe the knowledge of mothers about exclusive breastfeeding and how to give exclusive breastfeeding to infants aged 0-6 months in the coverage area of the Segiri Community Health Center, Samarinda. The design of this research was descriptive with purposive sampling technique. The data obtained came from interviews with breastfeeding mothers using a questionnaire. The results showed that the majority of the 96 respondents were aged 31-35 years (66,7%), the majority of the respondents' education level was high school (42,7%) and as many as 83

respondents (86,5%) did not work or were householders. The level of knowledge about exclusive breastfeeding was 40 respondents (41,7%) in the sufficient category and the level of knowledge about exclusive breastfeeding was 74 respondents (77,1%) in the sufficient category. Based on the results of this study, the characteristics of exclusive breastfeeding mothers were mostly 31-35 years old, the education level was high school, and did not work with the level of knowledge about exclusive breastfeeding and how to give exclusive breastfeeding in the sufficient category.

Key words: exclusive breastfeeding, knowledge, how to give exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, di Indonesia persentase bayi dengan usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sekitar 66,1%. Pencapaian indeks persentase bayi di bawah 6 bulan yang diberi ASI sudah mencapai target tahun 2020 sebesar 40%.¹ Target nasional adalah 80% sehingga pencapaian tersebut perlu ditingkatkan lagi agar bisa tercapai target nasional.² Persentase bayi dengan usia kurang 6 bulan mendapat ASI eksklusif di Kalimantan Timur sebanyak 75,87%.³ Persentase bayi usia kurang 6 bulan mendapat ASI Eksklusif di Kota Samarinda sebanyak 66%. Puskesmas Segiri merupakan salah satu puskesmas di Kota Samarinda dengan persentase keberhasilan ASI eksklusif masih di bawah target yaitu 69%.⁴ Manfaat yang didapatkan apabila memberikan ASI eksklusif pada bayi adalah meningkatkan kekebalan tubuh bayi, membuat anak lebih cerdas, mengurangi obesitas dan memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi.⁵ Akibat yang didapatkan apabila tidak memberikan ASI eksklusif yaitu bayi lebih mudah sakit, tumbuh kembang yang tidak optimal, dan bayi akan lebih mudah mengalami diare dan infeksi lainnya.⁶

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Faktor usia ibu, pendidikan ibu, dan pengetahuan ibu tentang menyusui dan ASI eksklusif. Selain itu, bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan seperti ibu harus bekerja, banyaknya promosi susu formula dan ketidakpahaman dari ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.⁷

Cara menyusui yang benar adalah menyusui bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi yang benar. Agar proses menyusui sukses membutuhkan pengetahuan tentang metode menyusui yang benar. Indikator proses menyusui yang benar, seperti posisi ibu dan bayi yang benar, posisi saat menyusui yang benar.⁸ Hasil penelitian Pohan, 2019 mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan ASI eksklusif. Hasil analisis didapatkan gambaran bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.⁹

Menurut Astuti *et al.* dalam penelitiannya yang dilaksanakan di Desa Gogodalem Barat, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang dijelaskan bahwa usia dan

pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seorang ibu dalam memberikan ASI kepada anaknya¹⁰. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan tingkat pendidikan SMP diduga menjadi penyebab pengetahuan kurang dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan cara pemberian ASI eksklusif kurang yang disebabkan di Desa Gogodalem pendidikan ibu rata-rata SMP. Oleh karena itu, rendahnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang rendah pula.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Segiri, Kota Samarinda pada tanggal 7 Desember 2021 peneliti memperoleh data bahwa total bayi yang kategorikan lulus ASI eksklusif sebanyak 135 bayi dari total 194 bayi selama periode 2021. Untuk data bayi yang dikategorikan tidak lulus ASI sebanyak 59 bayi. Presentasi untuk dapat dikatakan program ASI eksklusif tersebut berhasil harus mencapai 80% sedangkan di Puskesmas Segiri baru tercapai 69%. Penyebab belum tercapainya target tersebut menurut penuturan petugas puskesmas antara lain diduga karena kurangnya pengetahuan ibu terhadap manfaat ASI, kurangnya pengetahuan mengenai cara pemberian ASI yang benar, edukasi yang telah diberikan oleh petugas kesehatan tidak diterapkan dengan benar sehingga target tersebut belum tercapai.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI eksklusif dan Cara

Pemberian ASI eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Segiri Samarinda”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk menggambarkan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dan cara pemberian ASI eksklusif yang benar di wilayah kerja Puskesmas Segiri, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang telah melakukan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Segiri, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Pengambilan sampel pada populasi menggunakan *purposive sampling*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang melakukan kunjungan ke wilayah kerja ke Puskesmas Segiri selama periode tahun 2021 dan ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 7-24 bulan dan telah melakukan ASI eksklusif selama 6 bulan. Kriteria eksklusi dalam penelitian adalah ibu tidak bersedia menjadi responden. Sebanyak 96 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI eksklusif. Hasil pengukuran variabel dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode deskriptif univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 3-13 Juni 2022 dengan total jumlah sampel adalah 96 responden.

Tabel 1. Gambaran usia ibu

	N	%
Usia		
21-25 tahun	9	9,4
26-30 tahun	4	4,2
31-35 tahun	64	66,8
>35 tahun	19	19,8

Dari data yang diperoleh didapatkan mayoritas usia ibu menyusui berusia 31-35 tahun sebanyak 64 responden (66,7%).

Tabel 2. Gambaran tingkat pendidikan ibu

Pendidikan	N	%
SD	10	10,4
SMP	11	11,5
SMA	41	42,7
SMK	13	13,5
Diploma	4	4,2
Sarjana	17	17,7

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara selama penelitian berlangsung mayoritas tingkat pendidikan ibu menyusui yaitu SMA sebanyak 41 responden (42,7%).

Tabel 3. Gambaran pekerjaan ibu

Pekerjaan	N	%
IRT	83	86,5
PNS	1	1,0
Pegawai Swasta	12	12,5

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara selama penelitian berlangsung mayoritas pekerjaan ibu menyusui adalah IRT sebanyak 83 responden (86,5%).

Tabel 4. Gambaran pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif

	N	%
Baik	35	36,5
Cukup	40	41,7
Kurang	21	21,8

Distribusi pengetahuan responden yang mewakili pengetahuan ibu di Puskesmas Segiri Samarinda mengenai ASI eksklusif telah tersaji pada Tabel 4. Data yang terkumpul selama penelitian, menggambarkan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dari jawaban pertanyaan kuesioner mayoritas responden dalam kategori pengetahuan cukup. Sebanyak 40 responden (41,7%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, 35 responden (36,5%) dengan kategori baik dan 21 responden (21,9%) dengan kategori kurang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Trimilik *et al.*¹¹ di Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung. Penelitian tersebut mendapatkan 80,6% responden dengan kategori pengetahuan baik, 17,4% pengetahuan cukup, dan 1,9% pengetahuan kurang.

Pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Segiri Samarinda masih ada beberapa ibu yang keliru dalam menjawab pertanyaan mengenai definisi ASI eksklusif. Ibu yang menyusui meskipun berhasil dalam ASI eksklusifnya namun

belum paham mengenai konsep sebenarnya dari ASI eksklusif. Definisi ASI eksklusif menurut Suradi *et al.*¹² yaitu ASI yang diberikan kepada bayi mulai dari usia 0 bulan sampai dengan 6 bulan tanpa diberikan tambahan makanan dan minuman. Sebaiknya bayi mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya.

Selain definisi ASI eksklusif, sebagian ibu juga belum mengetahui manfaat yang bisa didapatkan oleh ibu apabila ibu menyusui secara eksklusif dan dilanjutkan sampai dengan 2 tahun. Banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan oleh ibu menyusui di antaranya dapat mengatasi rasa trauma pasca melahirkan karena bayi dapat menjadi penyemangat kehidupan ibu, mencegah kanker payudara¹³. Selain itu ASI juga dapat membantu memperdalam ikatan emosional antara ibu dan anak⁵. Menyusui secara eksklusif juga dapat menunda kehamilan karena dalam masa menyusui produksi hormon prolaktin sangat tinggi sehingga dapat menekan terjadinya ovulasi¹⁴.

Tabel 5. Gambaran pengetahuan ibu mengenai cara pemberian ASI eksklusif

	N	%
Baik	21	21,9
Cukup	74	77,1
Kurang	1	1,0

Pada Tabel 5. menyajikan data pengetahuan responden mengenai cara pemberian ASI eksklusif yang mewakili pengetahuan ibu di Puskesmas Segiri Samarinda mengenai cara pemberian ASI eksklusif. Data yang

terkumpul dari jawaban pertanyaan kuesioner mayoritas responden dalam kategori pengetahuan cukup. Sebanyak 74 responden (77,1%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, 21 responden (21,9%) dengan kategori baik dan hanya 1 responden (1,0%) responden dengan kategori kurang.

Hasil yang didapat dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti *et al.* di Desa Gogodalem Barat Kabupaten Semarang¹⁰. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil pengetahuan ibu mengenai cara pemberian ASI eksklusif dengan mayoritas pengetahuan ibu kategori kurang (50,5%), cukup (36,7%), dan baik (13,3%).

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Segiri Samarinda didapatkan masih ada ibu yang belum mengetahui dengan benar waktu pemberian ASI yang benar pada bayi. Agar ASI eksklusif berhasil, disarankan menyusui secara *on demand* (sesuka bayi) atau tanpa dijadwalkan, jika bayi dibedong dapat dibangunkan tiap 2 jam sekali agar bayi terbangun dan menyusui¹⁵.

Selain itu, posisi yang benar pada saat menyusui dalam posisi duduk masih banyak ibu yang belum mengetahui bagaimana posisi yang dianjurkan. Posisi yang dianjurkan agar ibu lebih nyaman dan rileks saat menyusui dalam posisi duduk adalah punggung ibu bersandar ke dinding atau kursi kemudian kaki tidak boleh menggantung. Posisi ini bertujuan agar pada saat menyusui dalam posisi duduk ibu tidak mudah merasa lelah dan proses menyusui dapat berlangsung dengan baik¹⁶.

Dalam penelitian ini juga didapatkan masih ada ibu yang belum mengetahui tindakan apa yang seharusnya dilakukan jika mengalami puting lecet ataupun nyeri. Puting lecet atau nyeri sebenarnya dapat dicegah dengan cara ibu perlu mengetahui posisi menyusui yang benar, cara melepaskan bayi dari payudara setelah menyusui dan tidak menggunakan alkohol atau sabun untuk membersihkan puting. Penatalaksanaan puting nyeri atau lecet dapat dilakukan dengan memperbaiki posisi menyusui, mulai menyusu dari payudara yang tidak sakit, tetap mengeluarkan ASI dan dioleskan ke puting yang lecet dan biarkan hingga kering, gunakan bra atau BH yang menyangga dan bila terasa sakit pada puting dapat meminum obat pengurang rasa sakit¹⁷.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif di Puskesmas Segiri Samarinda adalah mayoritas kategori pengetahuan cukup sebanyak 40 responden (41,7%). Pengetahuan ibu mengenai cara pemberian ASI eksklusif mayoritas dalam kategori cukup yaitu sebanyak 74 responden (77,1%)

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Khofiyah, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan* Vol 8 No 2 (2019).
3. Badan Pusat Statistik. (2022). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 bulan yang Mendapatkan ASI eksklusif Menurut Provinsi Tahun 2019-2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
4. Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2021). *Data ASI eksklusif Bayi Kurang 6 Bulan Kota Samarinda Tahun 2021*.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Inilah Sepuluh Manfaat ASI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS)*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
7. Safitri, A., & Puspitasari, D. A. (2018). *Upaya Peningkatan Pemberian ASI eksklusif dan Kebijakannya di Indonesia*. *Penelitian Gizi dan Makanan* Vol 41 No 1 (2018)
8. Rinata, E., Rusdyati, T., & Sari, P. A. (2016). *Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan dan Keefektifan Menghisap – Studi Pada Ibu Menyusui di RSUD Sidoarjo*. Rakernas AIPKEMA (2016)
9. Pohan, A, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI eksklusif dengan Pemberian ASI eksklusif di Desa Sei Serindah Kota Tanjungbalai Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Maksitek* Vol 5 No 1 (2020)
10. Astuti, A. P., & Adimayanti, E. (2016) *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Cara Pemberian ASI eksklusif yang Baik pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Gogodalem Barat Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*. *Jurnal Keperawatan Anak* Vol 3 No 1 (2014)

11. Trimilik, A. S., Argadirejda, D. S., & Hadiati, D. E. (2016). Gambaran Karakteristik (Usia, Jumlah Anak, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan) dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI eksklusif di UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung Periode Maret-Mei 2016. *Prosiding Pendidikan Dokter Vol 2 No 2* (2016)
12. Suradi, R., (2001). *Spesifisitas biologis Air Susu Ibu*. *Jurnal Sari Pediatri Vol 3 No 3* (2001): Jurnal Sari Pediatri
13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Manfaat ASI eksklusif untuk Ibu dan Bayi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
14. Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2013). *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia
15. Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2017). *ASI Saya Kurang*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia
16. Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2013). *Posisi dan Perlekatan Menyusui dan Menyusu yang Benar*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia
17. Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2013). *Puting Susu Nyeri/Lecet*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia